

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pembentukan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

Putri Aida Sari^{1*}, Yessy Nur Endah Sary², Iis Hanifah³

¹⁻³ Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo

Korespondensi penulis: put1213putri@gmail.com

Abstract. *Children's confidence in educational activities that are tried includes playing, dialogue in front of the class, daring to go forward alone without playing with their friends can increase self-confidence, the purpose of this study is to find out the relationship between peer support and the formation of confidence in children aged 5-6 years at Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo Kindergarten. This type of research is correlational analysis, While the design used is a cross sectional approach. The population of this study is some children in Zainul Hasan Kindergarten who are 5-6 years old with a total of 44 respondents who were taken by simple random sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with the square test statistics. Based on the results of the most statistical test research between peer support and confidence building, namely the most peer support is in the high category, namely there are 30 people (68.2%) and the most confidence formation is in the high category, there are 33 people (75.0%). Based on the results of the chi square statistical test, a p-value was obtained. 0.002 where the result of $p\text{-value} < \alpha = 0.005$, which means that there is a relationship between peer support and the formation of confidence in children aged 5-6 years at Zainul Hasan Genggong Pajarakan Kindergarten. It is hoped that health workers or researchers can continue to plan, add the right insight in the provision of services, for peers, especially about peer support with the formation of confidence.*

Keywords : Peer Support, Building Self-Confidence, Children 5-6 Years Old.

Abstrak Percaya diri anak dalam aktifitas pendidikan yang dicoba meliputi bermain, berdialog di depan kelas, berani kedepan sendiri tanpa dengan temannya bermain bersama teman nya dapat meningkatkan rasa percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pembentukan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif, sedangkan desain yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah sebagian anak di TK Zainul Hasan Genggong yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 44 orang yang diambil dengan sampel *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan statistik uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik terbanyak Antara dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri, yaitu dukungan sebaya terbanyak adalah dengan kategori tinggi yakni terdapat 30 orang (68.2%) dan pembentukan rasa percaya diri terbanyak adalah dengan kategori tinggi terdapat 33 orang (75.0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value* sebesar. 0,002 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,005$, yang berarti ada hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pembentukan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zainul Hasan Genggong Pajarakan. Diharapkan tenaga kesehatan atau peneliti selanjut nya dapat merencanakan, menambah wawasan yang tepat dalam pemberian pelayanan, bagi teman sebaya terutama tentang dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Pembentukan Rasa Percaya Diri, Anak Usia 5-6 Tahun.

1. LATAR BELAKANG

Kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk

melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan (Yudhianto & Rahmasari, 2020)

Krisis kepercayaan diri anak muda Indonesia yang menjadi titik pijak Nadiem untuk membentuk Badan Manajemen Talenta Nasional. Apalagi, banyak data menyebutkan bahwa sumber daya manusia Indonesia berada di ranking bawah. Pada 2018, misalnya, Human Development Index (HDI) RI berada di posisi 116 dari 189 negara dan Global Talent Competitiveness Index (GTCI) Indonesia berada di ranking ke-77 dari 119 negara. Sementara, peringkat Program for International Student Assessment (PISA) Indonesia berada di posisi 72 dari 79 negara.

Di tahun yang sama, Elvi Hendrani—Asisten Deputi Perlindungan Anak Kondisi Khusus Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)—menyebutkan sekitar 56% persen anak-anak Indonesia yang didominasi anak mengalami krisis kepercayaan diri. Survei tahun ini menemukan bahwa dibandingkan tahun 2017, persentase anak yang melaporkan rasa percaya diri telah turun dari 68% persen menjadi 55%, dan anak mengalami penurunan kepercayaan diri dan persepsi diri yang paling besar

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Zaha Genggong pada tanggal 5 Maret 2024 telah dilakukan observasi dan wawancara pada guru dan beberapa pertanyaan pada guru dan siswa 6 orang siswi 6 orang dari 12 siswa dan siswi menunjukkan (60%) di antaranya ada dukungan sesama teman sebaya dan guru juga memberikan suport dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak tersebut ketika ada anak yang kurang rasa percaya diri waktu di kelas tidak bisa menulis dan mengerjakan tugas dari guru teman sebaya juga memberikan suport pada temannya hingga anak tersebut tertarik dan mau melakukan tugasnya tersebut guru juga memberikan suport pada muridnya dalam bentuk belajar hingga muridnya bisa percaya apa yang akan dia lakukan seperti maju kedepan untuk menulis dan mengerjakan tugas yang guru berikan terdapat (40%) ada siswa dan siswi yang tidak memberikan dukungan pembentukan rasa percaya diri siswa tersebut kadang bertengkar dengan teman sebaya nya di karenakan masalah sepele misal nya tidak sengaja menyenggol temannya, menginjak tangan teman sebaya nya waktu menulis hingga membuat teman sebaya nya merasa kesal dan kurang dukungan dalam pembentukan rasa percaya diri, guru juga menasehati supaya tidak terjadi pertengkaran dan memberikan dukungan rasa percaya diri pada anak.

Kepercayaan diri seseorang tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Melainkan muncul dari adanya proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu tersebut. Kepercayaan diri sangat berperan dalam kehidupan seseorang. Melalui kepercayaan diri, individu akan mudah dalam mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya dan memiliki semangat dalam menjalani hidup penting bagi semua orang untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi termasuk individu yang mengalami kekurangan fisik, sehingga diharapkan kepercayaan diri juga dialami oleh individu. Oleh karenanya perlu untuk dicari faktor apa saja yang memberi pengaruh terhadap kepercayaan diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. tersebut adalah dukungan sosial (Anindita Almas Meidiana et al., 2022)

Ketidak percaya diri timbul karena adanya perasaan tidak nyaman, takut apa yang telah dikerjakannya salah. Hal ini dapat disebabkan lingkungan yang ada di dekat anak awalnya tidak member kesempatan pada anak untuk bisa percaya diri pada apa yang telah dilakukannya sehingga anakpun dapat belajar menjadi lebih mandiri. Rasa kepercayaan membutuhkan rasa nyaman secara fisik dan kebebasannya dari rasa takut dan cemas mengenai apa yang akan terjadi. Kebutuhan akan adanya rasa nyaman pada anak memang sangat dibutuhkan dari semenjak bayi, apalagi ketika anak sudah menginjak usia lima tahun pertama dan sudah mulai memahami konsep berbeda, sehingga interaksi anak pun akan lebih meluas lagi. (Fransisca et al., 2020 Larasani et al., 2020 Vega et al., 2019)

Percaya diri pada anak pada anak umumnya merupakan salah satu aspek yang berarti buat anak miliki. Percaya diri ialah sesuatu keahlian dalam berperan dimana anak mempunyai kepercayaan hendak kemampuan diri, tidak pasif kepemimpinan serta inisiatif. Bagi Angelis dalam kepercayaan diri ialah perihal yang dengannya anak dapat menyalurkan segala suatu yang dikenal serta dikerjakannya (Susilawati, 2023).

Kepercayaan diri anak dalam aktifitas pendidikan yang dicoba meliputi bermain, berdialog di depan kelas, berani kedepan sendiri tanpa dengan temannya, mengatakan pendapatnya, dapat melaksanakan, sanggup bersosialisasi baik dengan sahabat serta bisa bermain dengan sahabat sejawatnya lewat permainan anak dapat meningkatkan sebagian aspek perkembangan salah satunya ialah emosi yakni percaya diri, pada dikala aktivitas bermain percaya diri anak muncul karna bermain peran sebagai orang lain ataupun kepribadian yang lain serta berbicara dengan anak yang lain ataupun orang lain. (Susilawati, 2023).

Meningkatkan kepercayaan diri perlu adanya dukungan baik dari lingkungan keluarga dan masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan pelatih, untuk mengurangi tekanan mental individu. Lingkungan keluarga memiliki peran penting bagi perkembangan individu, akan tetapi lingkungan sosial lainnya yakni teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu ketika bermain dan bersosialisasi bersama. Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu. Dukungan emosional dan bantuan lainnya dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri individu (Sulistiyowati & Indrawati, 2019)

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya 0-8 tahun. Sedangkan hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat (Pratiwi, 2020)

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Salah satunya pengalaman sosial, yang mana berkaitan dengan kemampuan anak dalam berperilaku sosial. (Sulistiyowati & Indrawati, 2019)

Menurut penelitian (Sulistiyowati & Indrawati, 2019), dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak mengungkapkan bahwa anak yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka akan mempersepsikan dirinya memiliki orang-orang disekitar yang memperhatikan dan menyayangi, sehingga timbul keyakinan dalam diri yang membuat anak merasa dihargai dan timbul rasa percaya diri pada anak. Sumber dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat anak yaitu orang tua, guru, dan teman. Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu. Dukungan emosional dan bantuan lainnya dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri individu.

Menurut penelitian (Mafruhah, 2021) Bahwasannya Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap rasa percaya diri siswa. dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa serta sebagai bahan masukan untuk terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar, dan agar siswa dapat memilih teman yang bisa memberikan motivasi dan dukungan agar menumbuhkan rasa percaya dirinya .

Menurut penelitian (Halim, 2019) Dukungan teman sebaya merupakan suatu bentuk bantuan secara langsung dan tidak langsung serta pola komunikasi timbal balik yang diberikan oleh teman sebaya yang mampu menimbulkan kenyamanan baik fisik maupun psikologis dukungan dari teman sebaya akan merasa dirinya dihargai, diakui keberadaannya, diperdulikan, dan merasa dirinya diterima di lingkungan sehingga akan lebih percaya diri. Kepercayaan diri yang muncul dapat menghilangkan perasaan takut akan kegagalan dalam menghadapi segala hambatan yang muncul di kehidupan sehingga dapat memberikan efek yang positif terhadap keinginan individu dalam memulai sesuatu agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkannya Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelum nya terdapat pada sampel yang di gunakan.pada peneliti ini sampel yang di gunakan yaitu anak usia 5-6 tahun yang memiliki rasa percaya kurang dan memerlukan dukungan teman sebaya. Sedangkan peneliti sebelum nya meneliti hubungan dukungan teman sebaya dengan rasa percaya diri pada anak pemain futsal dan anak lain nya persamaan dari peneliti ini dan sebelum nya ialah sama sama meneliti hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri.

Sumber-sumber dukungan sosial itu akan muncul pada lingkup terdekat individu. Seperti, keluarga, guru atau teman sebaya dalam berbagai bentuk dukungan emosional, penghargaan dan sebagainya. Sehingga stimulus ini diberikan kepada seseorang, maka akan memunculkan sikap kepercayaan diri orang tersebut, memunculkan sikap keyakinan atas kemampuan yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan, akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Anindita Almas Meidiena et al., 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK zaha genggong pada tanggal 5 maret 2024 telah di lakukan observasi dan wawancara pada guru dan beberapa pertanyaan pada guru dan siswa 6 orang siswi 6 orang dari 12 siswa dan siswi menunjukan (60 %) di antara nya ada dukungan sesama teman sebaya dan guru juga memberikan suport dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak tersebut ketika ada

anak yang kurang rasa percaya diri waktu di kelas tidak bisa menulis dan mengerjakan tugas dari guru teman sebaya juga memberikan suport pada temen nya hingga anak tersebut tertarik dan mau melakukan tugas nya tersebut guru juga memeberikan suport pada murid nya dalam bentuk belajar hingga murud nya bisa percaya apa yang akan dia lakukan seperti maju kedepan untuk menulis dan mengerjakan tugas yang guru berikan terdapat (40%) ada siswa dan siswi yang tidak memberikan dukungan pembentukan rasa percaya diri siswa tersebut kadang bertengkar dengan teman sebaya nya di karnakan masalah sepele misal nya tidak sengaja menyenggol temen nya , menginjak tangan teman sebaya nya waktu menulis hingga membuat teman sebaya nya merasa kesal dan kurang dukungan dalam pembentukan rasa percaya diri , guru juga menasehati supaya tidak terjadi pertengkaran dan memberikan dukungan rasa percaya diri pada anak Oleh karna itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak 5-6 tahun di TK zainul hasan genggong.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kolerasional, sedangkan desain yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah sebagian anak di TK Zainul hasan genggong yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 44 orang yang diambil dengan simpel *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan statistic uji *che square*.

3. HASIL

A. Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Responden Di TK Zainul Hasan Genggong

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
		i (F)	(%)
1	Perempuan	23	52,3%
2	Laki-Laki	21	47.7%
	Jumlah	44	100.0%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian 2024

Berdasarkan table 1 didapatkan jenis kelamin respondent penelitian adalah jeniskelamin Perempuan sebanyak 23 respondent (52.3%) dan laki-laki sebanyak 21 respondent (47.7%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Respoonden Berdasarkan Usia Di TK Zainul Hasan Genggong

No	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	5 tahun	14	31.8%
2	6 tahun	30	68.2%
	Jumlah	44	100.0%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan usia terbanyak pada responden usia 5 tahun sebanyak 14 responden (31.8%), dan usia 6 tahun sebanyak 30 responden (68.2%).

B. Data khusus

1. Dukungan Teman Sebaya

Table 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya di TK

No	Dukungan teman sebaya	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rendah	5	11.4%
2	Sedang	9	31.8%
3	Tinggi	30	68.2%
	Jumlah	44	100.0%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan total paling yang paling banyak dukungan teman sebanyak tinggi 34 orang (68.8%) sedang sebanyak 9 (31.8%) , dan yang paling rendah 5 orang (11.4 %)

2. Pembentukan Rasa Percayadiri

Table 4 Distribusi Frekuensi Pembentukan Rasa Percaya Diri Di TK Zainul Hasan Genggong bulan juli tahun 2024

No	Rasa percaya diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	11	25.0%
2	Tinggi	33	75.0%
	Jumlah	44	100.0%

Sumber : Data Kuisisioner Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan total paling yang paling sedikit pembentukan rasa percaya diri kurang 11 orang (25.0 %) dan yang paling tinggi sebanyak 33 orang (75.0 %)

C. Analisa data

Hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri
Tabel 5 tabulasi silang antara dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya di TK Zainul hasan genggong pajajaran probolinggo tahun 2024

Pembentukan Rasa Percaya Diri						
Dukungan	Kurang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	2	40,0%	3	60,0%	5	100,0 %
Sedang	5	55,6%	4	44,4%	9	100,0 %
Tinggi	4	13,3%	26	87,7%	30	100,0 %
Total	11	25,0%	33	75,0%	44	100,0 %

Pvalue=0,02

Sumber Data Kuisisioner Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 5 Tabel Silang Antara dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri dengan kategori terbanyak adalah tinggi sebanyak 33 orang (75,0%) , dan yang paling sedikit dengan kategori kurang sebanyak 11 orang (25,0%) Didapatkan Hasil Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pembentukan Rasa Percaya Diri adalah $p = 0,02$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri .

3. PEMBAHASAN

A. Dukungan teman Sebaya di TK Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan total paling yang paling banyak dukungan teman sebanyak tinggi 30 orang (68,2%) dan kategori sedang sebanyak 9 (20,5%) , dan kategori rendah sebanyak 5 orang (11,4 %)

Menurut peneliti (Susanto & Indrawati, 2020) dukungan teman sebaya dapat diartikan persepsi yang diterima individu mengenai bantuan, perhatian, dan perlakuan yang diberikan oleh teman sebayanya Teman sepermainan dalam hal ini teman sebaya dapat menjadi sarana individu untuk melakukan sharing, memberikan masukan, dan saling memberikan dukungan. dukungan teman sebaya seperti mendengarkan curhat, saling membantu apabila ada kesulitan, mengerjakan tugas bersama, memberikan motivasi, dan dapat merasakan apa yang dirasakan merasa nyaman berada dilingkungan tersebut.

Menurut peneliti (Kurniawan & Sudrajat, 2019) mengatakan bahwa dukungan teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar teman, saling memberikan nasihat dan masukan ketika siswa mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah. Perasaan nyaman yang dihadirkan oleh teman sebaya nyaman dalam bercerita, nyaman dalam bertukar pikiran, serta nyaman dalam melakukan kegiatan Bersama Dukungan Dari Teman Sebaya yang usia dan kematangannya sama yang dapat memengaruhi kepercayaan diri yang berupa persetujuan sosial yaitu dalam bentuk konfirmasi dari orang lain. Teman sebaya merupakan bantuan dari teman sebaya baik bersifat instrumental, informational, maupun emosional yang dapat membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan yang diberikan berperan dalam meningkatkan percaya diri dan menyediakan umpan balik yang dapat memperkuat nilai identitas diri pada individu. Teman sebaya dianggap lebih memahami perasaan, artinya teman sebaya memiliki peran penting bagi sesamanya.

Dukungan teman sebaya yang memberikan dorongan belajar dan memberikan dampak positif bagi siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya, tetapi siswa yang bergaul pada lingkungan teman sebaya yang negatif dapat menurunkan prestasi belajar siswa seperti rasa senang untuk berkumpul dengan teman sebaya membuat siswa lupa atau tidak memiliki waktu untuk belajar. (Nasution, 2018)

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi dukungan teman sebaya ialah Menurut Colarossi sebagaimana dikutip Ekasari dan Andriyani menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya merupakan laporan anak dari dukungan sosial mereka sendiri, laporan anak dari dukungan orang tua mereka sendiri. Seorang anak dalam lingkup kelompok teman sebayanya juga harus mengetahui bagaimana memulai dan memelihara ikatan sosial yang terjalin dan skenario apa yang harus diikuti untuk berteman. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir munculnya konflik dalam teman sebaya yang dapat menjadikan tidak ada rasa nyaman dan saling mempercayai antar individu sehingga tidak ada dukungan sosial dalam kelompok tersebut. Dukungan orang tua mereka sendiri. Orang tua mungkin memengaruhi hubungan sebaya anak melalui banyak cara. Orang tua dapat melatih anak mereka cara berinteraksi dengan sebayanya. Kemudian orang tua juga dapat mempengaruhi hubungan sebaya anak lebih jauh yaitu

dengan cara memberikan keputusan pilihan lingkungan anak berinteraksi, sehingga orang tua mampu memberikan kontrol terhadap teman sebaya yang ditemui anak

Menurut Hasil Penelitian Yang Di Lakukuan (Ayu Wulandari 2023) Dengan Judul “ Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Siswa 1 Bargas “ menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya pada remaja diketahui sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya kategori tinggi yaitu sebanyak 198 responden (67,8 %). dan kategori sedang sebanyak 88 responden (30,1%) , kemudian dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (2,1%).

Menurut Hasil Penelitian Yang Di Lakukan (Lenny Larisa 2022) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial Pada Anak Panti Asuhan Sos Children Village Meulaboh Kabupaten Aceh “ hasil kategorisasi skala dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa anak di panti asuhan memiliki dukungan teman sebaya dalam tingkatan tinggi yaitu sebanyak 44 orang (55%), kemudian sebanyak 26 orang (32,5%) berada pada kategori sedang dan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 10 orang (12,5%).

Menurut Hasil Penelitian Yang Di Lakukan (Anis Inayah 2021) Dengan Judul “ Pengaruh Dukungan Teman Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswi 2 Pati” Penelitian dukungan teman sebaya, dapat diketahui sebanyak 101 siswi (69,2%) tergolong memiliki dukungan teman sebaya tinggi, 33 siswi (22,6%) tergolong memiliki dukungan teman sebaya sedang, dan 12 siswi (8,2%) tergolong memiliki dukungan teman sebaya pada kategori rendah.

Menurut Peneliti Di Tk Zaha dukungan teman sebaya paling banyak dengan kategori tinggi sesame teman sebaya saling mendukung belajar, bermain Bersama dan saling membantu satu sama lain , memberitau informasi di sekolah Ketika teman nya tidak masuk dan paling sedikit yaitu dengan kategori dukungan teman sebaya rendah di karnakan jarang berkumpul Bersama teman nya dan jarang melakukan kegiatan Bersama

Dapat Disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari tiga penelitian tersebut ialah pembahasan terkait dukungan teman sebaya sedangkan perbedaan dari keltiga penelitian ialah pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni peningkatan dukungan teman sebaya pada anak, yang

mana rasa dukungan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya dukungan teman sebaya seseorang lebih bisa semangat berkembang dan berani dan yakin untuk melakukan segala sesuatu.

B. Pembentukan Rasa Percaya Diri di TK Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan total paling yang paling sedikit pembentukan rasa percaya diri kurang 3 orang (6.0 %) dan yang paling tinggi sebanyak 47 orang (94.0 %)

Tahap percaya diri anak usai 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman. Bereksperimen dengan peran jender, berlaku aktif dan mulai mencari teman. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, diberi motivasi, tidak banyak larangan dan juga banyak kesempatan maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika anak tidak di motivasi, banyak larangan, dan tidak ada kesempatan maka rasa percaya diri anak yang tumbuh adalah kurang sosialisasi dengan orang lain itu sedikit sulit.

Menurut peneliti (Novia, 2023). Rasa percaya juga merupakan berpikir positif seseorang dan percaya bahwa kemampuan yang dimilikinya tersebut mempunyai kualitas dan bisa berguna baik untuk diri sendiri, maupun orang lain, dan lingkungan. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan penghambat atau penghalang untuk melakukan suatu. rasa percaya diri yang tinggi. yang memiliki kemampuan ini akan sanggup, mampu, dan yakini bahwa dirinya bisa mencapai prestasi yang diinginkannya. Kemampuan ini bentuk keyakinan kuat, kesepahaman dan kecakapan menguasai(Lombu & Lase, 2023)

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan. rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan

demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya (Rahman, 2020)

Menurut Zubaedi yang dikutip(Indana Zulfa 2019) mengatakan bahwa percaya diri adalah perasaan berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang yang mempunyai konsep diri atau citra diri positif. Rasa percaya diri penting sekali ditumbuhkan sejak dini karena penting bagi hidup sukses selanjutnya sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang bijak bahwa percaya diri adalah pangkal dari kesuksesan Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam melakukan setiap kegiatan, maka dari itu percaya diri bersifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin

Kurang rasa percaya diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah, dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Dampak dari rasa tidak percaya diri pada siswa akan berpengaruh pada hasil belajar menurun, atau bahkan hasil belajar yang dicapai akan tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan dan akan mengakibatkan emosional tinggi seperti saat diperintah sesuatu yang tidak diinginkan akan marah.(Puspitasari et al., 2022)

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut (Fitri et al., 2023) Percaya diri merupakan modal dasar bagi anak untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya, yaitu membantu anak agar dapat diterima di lingkungannya. Percaya diri tidak datang dengan sendirinya. Namun . Namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut perlu mendapat dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun Percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak.dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut perlu mendapat dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun Percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan yang sangat menentukan buruk pribadi seorang anak.

Menurut Diana Zulfa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Antara Lain:

Lingkungan keluarga, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

Pendidikan formal, sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak selain lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruangan pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Pendidikan non-formal, salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non-formal, misalnya mengikuti kursus bahasa asing bermain alat musik seni vokal pendidikan agama keagamaan dan lain sebagainya

Menurut Hasil Penelitian Yang Di Lakukan (Anis Inayah 2021) Dengan Judul “ Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri di padang” kepercayaan diri dapat di lihat secara keseluruhan skor rata-rata kepercayaan diri sebesar 3,58 dengan persentase 71,6. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan kepercayaan diri berada pada kategori tinggi dengan persentase 38 orang (71,6%).

Menurut Hasil Penelitian (Adhita Prawistri 2019) Dengan Judul “ Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Pembina Kecamatan Bentul 2020” yang berjumlah 22 anak peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang percaya diri tinggi sebanyak 14 anak (58,3%) dan rasa percaya diri masih kurang sebanyak 7 (29,17%)

Menurut Hasil Penelitian (maria ulfa 2019) Dengan Judul “ Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Pembina Kecamatan Bentul 2020” yang berjumlah 22 anak peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang percaya diri tinggi sebanyak 14 anak (58,3%) dan rasa percaya diri masih kurang sebanyak 7 (29,17%).

Menurut Hasil Peneliti (Oktapiani 2022) Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak usia 4-5 tahun di sekunyit kabupaten kaur “ di ketahui anak masuk kaktegori tinggi sebanyak 15 anak (46,70%), dan yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 anak (6,70%).

Dapat Disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari tiga penelitian tersebut ialah pembahasan terkait rasa percaya diri pada anak, sedangkan perbedaan dari keltiga penelitian ialah pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni peningkata rasa percaya diri pada anak, yang mana rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan adanya percaya diri anak lebih bisa berkembang dan berani dan yakin untuk melakukan segala sesuatu.

Menurut peneliti pembentukan rasa percaya diri dengan kategori tinggi yang paling banyak rata – rata mereka mau menyelesaikan tugas nya dan yakin bahwa diri nya mampu, dengan percaya dirinya maju kedepan kelas untuk membaca dan mengerjakan tugas yang di berikan gurunya, sudah mempunyai cita cita yang dia ingin di capai Ketika nanti sudah besar, namun ada juga Sebagian yang masuk dengan kategori kurang rasa percaya diri malu ketika maju kedepan , merasa tidak bisa mengerjakan tugas dan tidak percaya diri takut dalam melakukan sesuatu.

C. Hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul hasang genggong

Berdasarkan Hasil peneliti dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri dengan kategori terbanyak adalah tinggi sebanyak 47 orang (94%) dan yang paling sedikit dengan kategori kurang sebanyak 3 orang (6,0%)

Bedasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi didapatkan hasil hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri adalah $p = 0,000$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri .

Menurut penelitian (Sulistiyowati & Indrawati, 2019), dukungan teman sebaya dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak mengungkapkan bahwa anak yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi maka akan mempersepsikan dirinya memiliki orang-orang disekitar yang memperhatikan dan menyayangi, sehingga timbul keyakinan dalam diri yang membuat anak merasa dihargai dan timbul rasa percaya diri pada anak. Sumber dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat anak yaitu orang tua, guru, dan teman. Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu. Dukungan emosional dan bantuan lainnya dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri individu Menurut penelitian (Mafruhah, 2021) Bahwasannya Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap rasa percaya diri siswa. dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa serta sebagai bahan masukan untuk terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar, dan agar siswa dapat memilih teman yang bisa memberikan motifasi dan dukungan agar menumbuhkan rasa percaya dirinya .

Menurut penelitian (Halim, 2019) Dukungan teman sebaya merupakan suatu bentuk bantuan secara langsung dan tidak langsung serta pola komunikasi timbal balik yang diberikan oleh teman sebaya yang mampu menimbulkan kenyamanan baik fisik maupun psikologis dukungan dari teman sebaya akan merasa dirinya dihargai, diakui keberadaannya, dipedulikan, dan merasa dirinya diterima di lingkungan sehingga akan lebih percaya diri. Kepercayaan diri yang muncul dapat menghilangkan perasaan takut akan kegagalan dalam menghadapi segala hambatan yang muncul di kehidupan sehingga dapat memberikan efek yang positif terhadap keinginan individu dalam memulai sesuatu agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkannya

Ada Pun Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya Dengan Pembentukan Rasa Percaya Diri Dimana Dukungan Memiliki Peran Penting Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Individu. Seseorang yang memiliki tingkat dukungan yang tinggi akan merasa dipedulikan, dicintai dan disayangi, maka dari itu hal ini dapat menimbulkan kepercayaan diri dan merasa dihargai. Peran dukungan teman sebaya untuk percaya diri dapat memungkinkan individu untuk membangun kepercayaan diri dan memungkinkan mereka untuk dapat dengan aktif mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pencapaian tujuannya.(Hutagaol et al., 2024).

Menyatakan Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Yaitu Dukungan Teman Sebaya. tekanan dari teman-teman sebaya dan pesan-pesan yang negatif dari teman sebaya mempengaruhi mempengaruhi kepercayaan diri. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan merupakan keharusan, dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya seperti kelompok teman sebaya, hal ini akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri sehingga akan muncul sikap percaya diri yang dicerminkan sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan dukungan teman sebaya memiliki hubungan dengan kepercayaan diri. Dalam menyikapi keadaan ini, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dukungan teman sebaya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri (Pina Winata.,2020).

Berdasarkan Hasil Peneliti Yang Di Lakukan Oleh (Citra & Yusuf Costadinov, 2020) Berjudul” Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Dengan Kepercayaan Diri dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan teman sebaya dengan variabel terikat yaitu kepercayaan diri diperoleh. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi $r_{xy} = 0,817$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,667$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Di Lakukan Oleh (Endangwati, 2019) Berjudul Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Pemain Futsal Universitas Diponegoro pengumpulan data menggunakan skala penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada pemain futsal Universitas Diponegoro ($r_{xy} = 0,441$, $p = 0,000$). Semakin positif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya maka kepercayaan diri semakin rendah.

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Di Lakukan Oleh (Loan Rose 2023) Berjudul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri pada siswi di pelabuhanratu” Berdasarkan output hasil dari uji antara variabel dukungan teman sebaya variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antar kedua variabel. artinya bahwa variabel dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear.

Menurut peneliti ada hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Zaha genggong telah di lebih banyak dengan kategori tinggi sesama teman saling mendukung hingga terbentuk rasa percaya diri saling membantu dalam mengerjakan tugas, belajar bersama dan salingmemberikan suport satu sama lain, memberikan informasi ketika salah satu teman nya tidak masuk , saling bertukar cerita , sebagian juga ada yang masuk dengan kategori kurang di karnakan saling menyendiri, tidak mau berteman dan takut dalam melakukan sesuatu kurang pede, dan kadang tidak mau di dekati teman sebaya nya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul Hasan genggong, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan teman sebaya dengan kategori tinggi banyak dukungan teman sebanyak tinggi 30 orang (68,2 %) kategori sedang sebanyak 9(20,5%) dan yang paling rendah 5 orang (11,4 %)
2. Pembentukan rasa percaya diri dengan kategori tinggi sebanyak 33 orang (75.0 %) dan kategori kurang rasa percaya diri 11 orang(25.0 %)
3. Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul hasan genggong dengan nilai Pvalue:0.02

B. Saran

1) Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, agar dapat juga menambah wawasan tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun

2) Bagi Profesi bidan

Bagi profesi atau tenaga Kesehatan lain nya di harapkan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri dan memberikan motivasi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga Kesehatan atau lain nya

3) Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun Penelitian ini dapat menjadikan informasi dan pembelajaran peneliti dan lahan penelitian tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri dan menambah wawasan bagi peneliti

4) Bagi Responden

Diharapkan pada teman teman untuk memberikan dukungan kepada teman nya untuk pembentukan rasa percaya diri, selain teman sebaya guru, orang tua juga memberikan dukungan untuk pembentukan rasa percaya diri pada anak

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah informasi untuk pengembangan peneliti lebih lanjut, khususnya bagi peneliti tenaga Kesehatan atau peneliti lain ya untuk lebih di kembangkan lagi peneliti ini tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan pembentukan rasa percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul hasan genggong pajajaran probolinggo.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghaffar, et al. (2022). Pengembangan media BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 531–543.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). Pendahuluan penelitian merupakan proses kreatif... [Nama Jurnal Tidak Lengkap], 14(1), 15–31.
- Anindita, A. M., Saadah, A. L. M., & Syifatunnazmiah. (2022). Dukungan sosial keluarga terhadap kepercayaan diri tunarungu. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 288–294.
- Citra, W., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 50–59.
- Fitri, E., Andriyani, R., & Megasari, M. (2023). Menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 1–6.
- Halim, F. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar tahun 2018. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.917>
- Hidayat, T., Istikomah, F., Andriani, S. A. T., & Trilisiana, N. (2022). Self Card: Media edukasi untuk peningkatan rasa percaya diri remaja akhir. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 390. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>
- Hidayati, N., Burhani, I., & Yusuf, M. A. (2018). Studi perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan kelas 4 dan 5 yang mengikuti leadership program di SD Islamic International School (PSM) Kediri. *Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2), 109–120.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Husna, N., & Imam Bonjol Padang, U. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap psikososial remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org/indek.php/jpi>
- Hutagaol, H. K., Sutja, A., & Lubis, M. A. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(1), 251–258.
- Khoirunnisa, P., Renada, A. R., Siti, F., & Febriana, N. (2023). Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian anak. [Nama Jurnal Tidak Lengkap], 3(1), 316–321.

- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun rasa percaya diri individu dalam komunikasi interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241–251. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto, S. (2021). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto. *Shine: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan kepercayaan diri melalui metode show and tell pada anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Ningsih. (2021). Hubungan media pembelajaran dengan peningkatan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 77–92. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4452>
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational research. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). Interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial (Studi kasus anak usia 5–8 tahun di Desa Giri Kecana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105–118.
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi kasus rasa kurang percaya diri siswa kelas tinggi SDN 3 Tanjungtani pada saat menyampaikan argumennya di kelas dan upaya menumbuhkan rasa percaya diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Putri, S. I. N., Selvy, Roles, G. H., & Ellen, A. (2019). Pengaruh rekrutmen dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Qisthiyah, A., Malika, S. A., Maharani, Z., & Hasanah, L. (2022). Pengenalan klasifikasi menggunakan media bahan alam pada anak usia 5–6 tahun di RA Ar-Rahmah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 23–32. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.1999>
- Rahman, M. M. (2014). Kepercayaan diri pada anak usia dini. *Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.

- Riyadi, A. (2019). Identifikasi faktor penyebab siswa kurang percaya diri di SD Negeri 2 Wates. *Basic Education*, 8(2), 176–188. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14730>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. [Nama Jurnal Tidak Lengkap], 5, 59–72.
- Sholihah, M. (2021). Solusi terhadap problem percaya diri (self-confidence). [Nama Jurnal Tidak Lengkap], 4(1), 30–45.